

**EKSPRESI IMAJI DALAM LIRIK LAGU ALBUM
A, DOMO. OHISASHIBURI DESU BY GREEEN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Departemen Sastra Jepang pada
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin Makassar*

**OLEH
SELSI
F91114012**

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 5435/UN4.9.7/TD.06/2020 pada tanggal 23 Oktober 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“Ekspresi Imaji pada Lirik Lagu A, Domo. Ohisashiburi Desu By Greeen”** yang disusun oleh Selsi, NIM F91114012 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

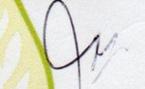


Makassar, 9 Juni 2021

Konsultan I


Nursidah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605052009122003

Konsultan II


Taqdir, S.Pd., M.Hum
NIP. 198109242008011009

Disetujui untuk Diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang


Meta Sekar Puji Astuti, S.S, M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI
EKSPRESI IMAJI PADA LIRIK LAGU
A, DOMO. OHISASHIBURI DESU BY GREEEN

Disusun dan diajukan oleh:

SELSI

No Pokok: F91114012

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 30 Juni 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II


Nursidah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760505200912 2 003

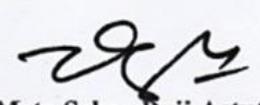

Taqdir, S.Pd., M.Hum
NIP. 19810924200801 1 009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin




Prof. Dr. Akin Duli, M.A
NIP. 19640716199103 1 010

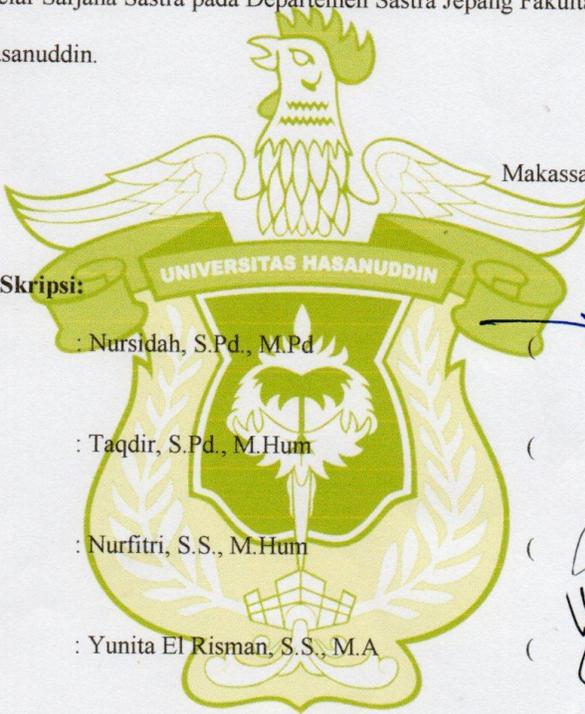
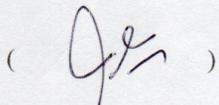
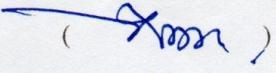
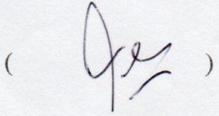

Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Rabu tanggal 30 Juni 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Ekspresi Imaji pada Lirik Lagu A, Domo. Ohisashiburi Desu By Greeeen”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 30 Juni 2021

Panitia Ujian Skripsi:

- 
- | | | |
|-----------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Nursidah, S.Pd., M.Pd | () |
| 2. Sekretaris | : Taqdir, S.Pd., M.Hum | () |
| 3. Penguji I | : Nurfitri, S.S., M.Hum | () |
| 4. Penguji II | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |
| 5. Konsultan I | : Nursidah, S.Pd., M.Pd | () |
| 6. Konsultan II | : Taqdir, S.Pd., M.Hum | () |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selsi

Nim : F91114012

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

EKSPRESI IMAJI PADA LIRIK LAGU A, DOMO. OHISASHIBURI DESU BY
GREEEEN

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 05 Agustus 2021

Yang menyatakan



ABSTRAK

Selsi, 2021. “Ekspresi Imaji pada Lirik Lagu A, Domo. Ohisashiburi Desu By Greeeen”. Skripsi, Departemen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar. Dosen pembimbing: Nursidah, S.Pd., M.Pd dan Taqdir, S.Pd., M.Hum.

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti tentang “Ekspresi Imaji pada Lirik Lagu A, Domo. Ohisashiburi Desu By Greeeen”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imaji yang terkandung dalam lirik lagu Greeeen album A, Domo. Ohisashiburi Desu.

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Metode analisis data menggunakan teori imaji milik Pradopo untuk menganalisis imaji. Data yang digunakan adalah 8 lirik lagu album A, Domo. Ohisashiburi Desu milik Greeeen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Greeeen album A, Domo. Ohisashiburi Desu merupakan lagu-lagu yang puitis dan banyak mengandung makna tersirat. Lagu-lagu ini puitis ditunjukkan dari 22 imaji yang ditulis penyair untuk mengajak pendengar merasakan apa yang penyair ingin sampaikan melalui pamca indera dan di dalam lagu ini menunjukkan bahwa Greeeen menuangkan lagunya dalam bentuk berbeda sehingga lagunya memiliki makna yang lebih dalam untuk menjaga privasi dan supaya bisa dinikmati dari sudut pandang siapa saja.

Kata kunci : lirik lagu, imaji.

ABSTRACT

Selsi, 2021. "Imagination expression in the Song Lyrics of A, Domo. Ohisashiburi Desu". Thesis, Japanese literature department, faculty of cultural studies, Hasanuddin University, Makassar. The advisor: Nursidah, S.Pd., M.Pd and Taqdir, S.Pd., M.Hum.

In this thesis the author analyze about "Imagination expression in the Song Lyrics of A, Domo. Ohisashiburi Desu Album by Greeeen". This research aims to describe the imagination contained in the Song Liryce A, Domo. Ohisashiburi Desu Album by Greeeen,

This research is literature research. To analyze image data the author used Pradopo's image theory. Used data 8 song liryce of A, Domo. Ohisashiburi Desu Album by Greeeen.

The results of this study indicate that Greeeen A, Domo. Ohisashiburi Desu songs are poetic and contain many implied meanings. These songs are poetic, shown from 22 imaginations written by the poet to make the listeners feel what the poet wants to express and in the songs indicate that Greeeen poured the song in a different from, it makes the songs have a deeper meaning to keep privacy and everyone can appreciate the songs with their point of view.

Keywords : song liryce, imagination.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya lah yang menuntun penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang berjudul “Ekspresi Imaji pada Lirik Lagu A, Domo. Ohisashiburi Desu By Greeeen”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Saya menyadari dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat dari bimbingan dosen pembimbing serta kerjasama dari berbagai pihak maka kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi.

Skripsi ini didedikasikan kepada mereka yang tiada lelah telah memberikan doa, semangat, dan nasihat yaitu:

1. Meta Sekar Puji Astuti, S.S, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
2. Nursidah, S.Pd., M.Pd dan Taqdir, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas semangat, perhatian, kesabaran dan waktu yang diberikan dalam membimbing penulisan skripsi selama ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan sensei dengan senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan selalu dalam lindungan-Nya.

3. Seluruh dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya, memberikan jasa yang tak ternilai harganya serta Bu Uga yang dengan ramah dalam membantu pengurusan administrasi.
4. Kedua orang tua, Papa tercinta Tato Kamisi' dan Almarhum Mama tersayang Naomi Benduruk yang selalu memberikan motivasi, dukungan baik moral maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Juga saudara-saudaraku Welem, Wati, Setrin dan Selpin.
5. Deni Lahuri Wahyudi, S.M (KakDen) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta telah sudi meminjamkan laptop kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman KKN 102 Desa Aska, Rhido, Karman, Emil, Mul, Fira, Mels dan Ana yang telah bersama-sama merasakan baik susah maupun senangnya di desa orang.
7. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan memberikan warna selama masa-masa kuliah
8. Untuk teman-teman Dea, Ulfa, Fitri dan Suri terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, terima kasih untuk cerita dan canda tawa serta pengalaman yang telah kita lakukan dan lalui bersama.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana saya mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Makassar, 2 Juni 2021

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Imaji	6
2.1.2 Pengertian Lagu	11
2.1.3 Keterkaitan Lirik Lagu dengan Puisi	11
2.1.4 Teori Lirik Lagu	12
2.1.5 Struktural Puisi Terhadap Analisis Lirik Lagu	16
2.2 Penelitian Relevan	17
2.3 Kerangka Berpikir	19
BAB III	<u>20</u>
METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode dan Teknik Penelitian	20
3.2 Sumber Data	20
3.2.1 Data Primer	20
3.2.2 Data Sekunder	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Teknik Analisis Data	21
BAB IV	23
PEMBAHASAN	23
BAB V	23
PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49

5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	48
KLASIFIKASI DATA	52
<u>LAMPIRAN</u>	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imaji dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dibayangkan dalam pikiran. Imaji juga hampir memiliki kesamaan dengan pencitraan, atau penglihatan. Pencitraan atau imaji menurut Djojo Suroto adalah pengungkapan perasaan sensoris penyair ke dalam kata dan ungkapan sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkrit (Djojo Suroto, 2005:20-21)

Sedangkan menurut Waluyo (1995:78) pencitraan dibatasi oleh pengertian kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Secara singkat imaji adalah gambaran, kesan, bayang-bayang, atau sesuatu objek apa yang terlintas di dalam pikiran ketika kita membayangkan atau mengingat sesuatu. Imaji biasanya muncul dengan tidak sengaja, imaji merupakan sesuatu hal yang masih tersimpan dalam otak. Imaji sendiri memiliki beberapa jenis Bahasa, diantaranya : imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji perasa, imaji peraba. Imaji mampu membuat puisi atau lagu seolah berinteraksi dengan penikmat karena memancing imajinasi mereka untuk membayangkan sesuatu dengan kata-kata yang tertulis pada puisi atau lirik lagu.

Lirik lagu merupakan jiwa dari sebuah lagu karena merupakan media penyampai pesan yang terkandung dalam lagu dan juga mengandung perasaan secara tidak langsung di dalamnya. Untuk mengungkap maksud di balik kata-kata dalam puisi atau

lirik lagu diperlukan metode khusus. Salah satu metode tersebut adalah ekspresi imaji yang dipakai oleh pengarang pada puisi atau lirik lagu ciptaannya.

Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kumpulan lagu dari album *A, Domo. Ohisashiburi Desu*. Milik *Greeeen*. Album ini terdiri dari 8 judul lagu. Lagu-lagu yang terdapat dalam album ini menyentuh berbagai tema yang saling terkait : cinta, kehilangan, keajaiban, air mata, dan kebahagiaan.

Alasan album *A, Domo. Ohisashibur Desu* milik *Greeeen* dijadikan objek penelitian adalah merupakan ekspresi diri dari kehidupan pengarangnya. *Greeeen* merupakan grup penyanyi pop / rock / hip hop / breakbeat dari Koriyama, Prefektur Fukushima, Jepang. Grup ini memiliki empat anggota yang semuanya laki-laki, Hide, Navi, 92 dan Soh. Logo mereka berupa mulut yang tersenyum memperlihatkan gigi, empat huruf “e” dalam nama *Greeeen* melambangkan keempat orang anggotanya.

Keempat wajah anggota *Greeeen* masih dirahasiakan tidak ada satupun dari anggota *Greeeen* yang pernah memperlihatkan diri mereka di hadapan publik. Tidak ada foto mereka di video promosi, CD, acara televisi, atau di internet. Keempat anggotanya adalah mantan mahasiswa kedokteran gigi di Universitas Oshu, Prefektur Fukushima, dan mereka masih berstatus mahasiswa ketika memulai debut mereka pada tahun 2007. Mereka pernah menyatakan akan memperlihatkan wajah mereka kalau keempatnya sudah lulus menjadi dokter gigi. Namun, pada tahun 2009, mereka menyatakan akan tetap merahasiakan identitas mereka agar tidak mengganggu karier mereka sebagai dokter gigi.

Greeeen dengan anggotanya yang sekarang dibentuk tahun 2004, akan tetapi karier bermusik mereka baru benar-benar dimulai sejak tahun 2006 setelah berada dibawah manajemen Edward Limited asal Sendai. Sebelum akhirnya dikontrak Universitas music (Nayutawave Records), mereka sempat diperebutkan oleh lebih 10 label rekaman. Single perdana mereka yang berjudul Michi dirilis pada bulan Januari 2007.

Single ke-3 *Ai Uta*, setelah dirilis langsung masuk tangga lagu Oricon di urutan ke-8, dan terus naik hingga terhenti di urutan ke-2. Dua versi nada dering (chaku uta) dari lagu yang sama telah diunduh lebih dari 3 juta kopi. Album pertama mereka *A, Domo. Hajimemashite*. Juga berhasil menempati urutan ke-2 tangga album Oricon.

Album yang akan dikaji oleh penulis adalah album *A, Domo. Ohisashiburi Desu* adalah album yang dirilis pada tanggal 26 Juni 2008. Sebagian besar lagu yang dinyanyikan oleh *Greeeen* adalah lagu yang menggambarkan keromantisan seperti jatuh cinta dan ada juga yang menggambarkan kesedihan dalam lagu-lagunya dengan cara mendeskripsikannya ke dalam kata-kata. Keindahan yang terurai dalam kata-kata tersebut merupakan pengalaman keinderaan yang dapat dianalisis dengan teori imaji. Hermintoyo (2013 : 64) mengatakan “dalam proses penikmatan (membaca / mendengarkan) apalagi pemahaman lirik lagu, kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur lirik lagu (puisi) yang menyentuh atau menggugah indera sering kali begitu mengedepan. Pengalaman keinderaan itu dapat juga disebut kesan yang terbentuk dalam imajinasi yang disebabkan oleh sebuah kata atau oleh serangkaian kata. Pengalaman keinderaan itu disebut sebagai imaji citraan”

Salah satu usaha mengetahui penggunaan imaji yang digunakan pengarang dalam lagunya yaitu dengan cara membaca, mendengarkan dan memahami lagu tersebut. Begitu penting dan menariknya peranan imaji dalam lagu, sehingga unsur tersebut menjadi pusat perhatian penulis untuk dianalisis.

(1) 明日、今日より笑顔になれる
君が居るだけで そう思えるから
Ashita, kyou yori egao ni nareru
Kimi ga iru dake de sou omoeru kara
Esok, kita akan tersenyum lebih bahagia dari hari sebelumnya,
asal kita tetap bersama

(キセキ : 11)

Dalam penggalan lirik (1), lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang menyukai seorang wanita, namun si aku (pria) merasa tidak terlalu yakin akan bisa selalu bahagia atau selalu bisa bersama dengan wanita yang ia cintai. Dalam lagu ini, Greeeen mendeskripsikan keadaan hatinya melalui imaji penglihatan. Imaji penglihatan ditunjukkan dengan 笑顔 (dibaca : egao) yang berarti tersenyum. Hal ini menunjukkan kesenangan dan kebahagiaan si aku (pria) hanya dengan melihat wanita yang ia cintai tersenyum.

Penggabungan seperti diatas, penulis mengkaji dengan analisis teori imaji untuk mengetahui wujud pengalaman keinderaan yang terdapat dalam lagu. Dengan diketahuinya tanda dan wujud keinderaan dalam lagu maka dapat diketahui makna yang pas untuk lirik lagu *Greeeen*.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Ekspresi Imaji pada Lirik Lagu A, Domo. Ohisashiburi Desu By Greeeen*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimanakah imaji yang terdapat dalam lirik lagu *Greeeen* album *A, Domo. Ohisashiburi Desu?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut .

Mendeskrripsikan imaji yang terdapat dalam lirik lagu *Greeeen* album *A, Domo. Ohisashiburi Desu.*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akan ilmu pengetahuan mengenai teori semiotika dan imaji pada pemaknaan lirik lagu Jepang.

b. Manfaat Praktis

pembelajar bahasa Jepang dengan mudah mendapatkan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis imaji dalam sebuah lirik lagu baik dalam maupun luar lingkup Universitas Hasanuddin

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Imaji

Puisi tak selalu hanya berkaitan dengan kata dan arti namun memiliki rasa yang ingin disampaikan oleh penyair terhadap pembaca. Tanigawa (2015) mengatakan “詩の「意味」っていうのはあまり重要じゃないんで。実際には、言葉には意味だけではな、音があるし、色もあるし、何かイメージもあるはずなんです”/ *shi no 「imi」 tte iu no wa amari juuyou ज्या nain desu. Jissai ni wa, kotoba ni wa imi dake dewa naku, oto ga aru shi, iro mo arushi, nanika imeeji mo aru hazu nan desu. /* Defenisi Tanigawa ini menekankan bahwa arti dari kata dalam puisi tersebut bukanlah hal yang terpenting, tetapi kita harus merasakan suara, makna dan imajinasi yang terdapat dalam puisi tersebut.

Hermintoyo (2014 : 64) menyebutkan bahwa dalam kaitannya dengan pemahaman yang bersifat reseptif, imaji atau citraan merupakan unsur yang penting. Berdasarkan imaji / citraan, pembaca atau pendengar dapat membantu menemukan sesuatu menjadi kongkrit, akhirnya dapat membantu menafsirkan dan menghayati lirik lagu secara menyeluruh dan tuntas. Dalam kaitannya dengan proses kreatif yang bersifat ekspresif , imaji / citraan berfungsi membangun keutuhan lirik lagu, karena dapat mengkomunikasikan pengalaman keinderaan pengarang kepada pembaca atau pendengarnya. Sebuah lirik lagu yang berhasil secara estetik, di dalamnya terbangun

imaji / citraan yang segar dan hidup. Implikasinya dalam proses pemahaman pembaca / pengarang, namgunan citraan itu akan mendukung proses penghayatan objek yang di komunikasikan atau suasana yang di bangun dalam lirik lagu.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa imaji adalah gambaran angan yang ada dalam pikiran penyair. Citraan atau gambaran angan tersebut dapat menghadirkan suasana yang membuat pembaca atau pendengar seolah-olah ikut melihat, mendengarkan, mencium, dan merasakan semua yang diungkapkan penyair dalam sajak.

Menurut Pradopo (1987 : 81) gambaran-gambaran angan itu ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Imaji yang timbul oleh penglihatan disebut imaji penglihatan, yang ditimbulkan oleh pendengaran disebut imaji pendengaran, dan sebagainya. Hermintoyo (2014 : 70) membagi lagi imaji perasaan yang meliputi : (1) perasaan yang berhubungan dengan penderitaan : sakit, lapar, gerah, sedih, dan sebagainya ; (2) perasaan yang berhubungan dengan rasa senang, bahagia, damai.

Citraan atau *imagery* berasal dari bahasa latin *imago* (image) dengan bentuk verbanya *imitari* (to imitate). Citraan merupakan gambaran angan dalam puisi (Pradopo, 1993 : 79). Dalam puisi maupun lirik lagu, untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga agar suatu karya lebih menarik, penulis puisi maupun lirik lagu menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), disamping alat

kepuhitan yang lain. Gambaran-gambaran angan dalam kalimat disebut citraan atau *imagery* (Pradopo, 1993 : 79). Pradopo (dalam Hermintoyo, 2014 : 22) juga menambahkan gambaran pikiran ini dihasilkan berdasarkan pengungkapan terhadap objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan. Dengan demikian, ingatan dalam pengalaman panca indera dapat mengartikan kata.

Imaji yang baik adalah imaji yang dapat membawa penikmat sebuah karya merasakan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Seperti dijelaskan oleh Pradopo (dalam Hermintoyo, 2014 : 22) dalam tangan seorang pengarang / penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya. Keberhasilan sebuah imaji membantu merasakan pengarang terhadap objek dan situasi yang dialaminya, dan memberikan gambaran yang tepat.

Dalam lirik lagu dan puisi juga imaji memiliki peran penting. Untuk membawa penikmat lirik lagu atau puisi turut merasakan emosi dari dalam tulisan digunakanlah imaji yang dapat merangsang melalui indera dan akhirnya memancing emosi. Seperti ungkapan Bruton yang dikutip oleh Nurhayati (2008 : 31) imaji dalam puisi merupakan daya penarik indera melalui kata-kata. Melalui indera tersebut emosi dan intelek pembaca dapat dikorbankan dengan cepat. Oleh karena itu, wajar saja jika puisi banyak menggunakan imaji.

Imaji ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, indera pencecapan dan indera penciuman (Pradopo,

1993 : 81). Dalam bukunya yang berjudul pengkajian puisi, Pradopo mengkategorikan imaji kedalam lima jenis imaji yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Imaji Penglihatan

Imaji penglihatan adalah jenis yang paling sering digunakan oleh penyair dibandingkan dengan imaji lain. Imaji penglihatan memberi rangsangan pada indera penglihatan, hingga sering membuat hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah terlihat (Pradopo 1993 : 81).

Contoh : Nana aku gila sasar
Saying berlurang padamu jua
Engkau pelik menarik angina
Serupa dara dibalik tirai

b. Imaji Pendengaran

Imaji pendengaran juga sangat sering digunakan oleh penyair. Pradopo juga mengutip pendapat Alterbrand yang menyebutkan imaji pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Imaji pendengaran juga sering ditemui dalam bentuk onomatopoeia (Pradopo 1993 : 82).

Contoh : Aku boneka engkau boneka
Penghibur dalang mengatur tembang
Dilayar kembang bertukar pandang
Hanya selagu, sepanjang dendang

c. Imaji Perabaan

walaupun tidak sering dipakai seperti imaji penglihatan dan pendengaran, imaji perabaan banyak dipakai oleh para penyair juga (Pradopo, 1993 : 83). Imaji perabaan sendiri merupakan imaji yang berhubungan dengan indera peraba dan

menimbulkan rangsangan pada sentuhan seperti kasar, halus, lembut, dan sebagainya.

Contoh : Kapuk randu. Kapuk randu!
Selembut tudung cendawan
Kuncup-kuncup dihatiku
Pada mengembang bermekaran

d. Imaji Penciuman

Imaji penciuman tidak begitu sering digunakan (Pradopo 1993 : 85). Tetapi bukan berarti tidak pernah muncul dalam karya. Imaji penciuman adalah imaji yang berhubungan dengan indera penciuman. Imaji ini membuat seolah-olah pembaca dapat mencium aroma seperti harum, bau, dan sebagainya.

Contoh : Dua puluh tiga matahari
Bangkit dari pundakmu
Tubuhmu menguapkan bau tanah

e. Imaji Pengecapan

sama seperti imaji penciuman. Imaji pengecapan juga tidak begitu sering digunakan (Pradopo 1993 : 85). Tetapi masih ada karya yang menggunakan imaji pengecapan. Imaji pengecapan sendiri merupakan imaji yang berhubungan dengan indera pengecap. Imaji ini membuat seolah-olah pembaca dapat merasakan rasa seperti manis, asin, pahit, dan sebagainya.

Contoh : Hari mekar dan bercahaya
Yang ada hanya sorga. Neraka
Adalah rasa pahit dimulut
Waktu bangun pagi

2.1.2 Pengertian Lagu

Lagu adalah suatu komposisi musikal yang dibagi atas bait-bait dan ditujukan untuk dinyanyikan. Secara umum lagu dapat ditinjau dari segi fonetis (apa yang diucapkan manusia) karena mempunyai nada atau irama. Secara khusus lagu merupakan puisi yang dilantumkan berupa nyanyian. Dengan demikian, lagu mempunyai aturan-aturan khusus yaitu bait-bait dan pengulangan. Yang dimaksud bagian khusus pada lagu adalah aturan-aturan melodis lagu. Lagu adalah suatu makna yang tercipta dari sebuah penyesuaian tujuan antara aturan-aturan melodis dan linguistik. (Ensiklopedi Musik 1992 : 28 dan 334) menyatakan melodi adalah naik turunnya nada, yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan yang musikal. Yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerja sama dengan irama, tempo, bentuk dan lain-lain. Lirik merupakan semua jenis atau bentuk syair dalam lagu apa saja.

2.1.3 Keterkaitan Lirik Lagu dengan Puisi

Dapat dilihat adanya persamaan anatara lirik lagu dengan puisi. Pradopo (1987 :22) berpendapat, dalam puisi bunyi bersifat indah (estetis), yaitu unsur dari puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Misalnya, lagu melodi, irama dan sebagainya. Sebuah sajak dikatakan baik apabila sajak tersebut sudah merupakan sebuah nyanyian yaitu hubungan-hubungan kata memberikan bentuknya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pembuatan sebuah syair atau lirik sama dengan proses penciptaan sebuah karya terutama puisi, karena puisi mempunyai karakteristik yang sama dengan lirik sebuah lagu, terutama dalam hal bunyi yang bersifat estetis

disamping itu dalam rangkaian gaya bahasa dalam kata yang penuh dengan muatan-muatan emosi, estetis dan filosofi yang tinggi. Seorang komponis sering kali menciptakan rangkaian melodi dan musiknya saja. Sedangkan untuk liriknya diambil dari puisi orang lain. Hubungan antara lirik lagu dengan puisi dari segi bunyi maupun penggunaan gaya bahasa adalah sama atau saling terkait, hal ini karena lirik lagu merupakan puisi yang dinyanyikan atau dilantunkan.

2.1.4 Teori Lirik Lagu

Lagu mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan puisi, selain itu puisi juga dapat dilagukan. Hal ini disebabkan adanya beberapa pengarang yang menghubungkan puisi dengan musik (Tarigan, 1983 : 5). Puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. (Carlyle, melalui Pradopo, 1987 : 6). Seorang penyair, untuk menciptakan sebuah puisi, memikirkan bunyi yang merdu seperti musik yaitu dengan mengkombinasikan bunyi.

Puisi sebagai karya seni yang dapat dikaji dari berbagai macam aspek peneliti memilih lirik lagu sebagai subjek yang dikaji dikarenakan puisi merupakan karya yang berbentuk rangkaian kata yang bisa dinyanyikan. Puisi merupakan struktur yang tersusun dari berbagai macam unsur dan sarana keputisan (Pradopo 1987 : 3). Sama dengan puisi, lagu diciptakan berdasarkan dengan ungkapan, ekspresi perasaan yang bersumber berdasarkan pengalaman dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pengalaman tersebut bisa diambil dari pengalaman-pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang, baik merupakan pengalaman-pengalaman secara pribadi, atau pengalaman orang terdekat yang diungkapkan kepada pengarang sehingga

menimbulkan gagasan atau ide-ide tertentu dalam pembuatan lagu maupun pengalaman dengan cara melihat fenomena kehidupan sehari-hari, bahkan alam semesta.

Dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasi pengarang, disamping melodi. Bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Bahasa puisi adalah bahasa yang khas. Artinya bahasa yang dipergunakan ringkas dan padat, memakai simbol dan lambang bunyi, sarana retorika sehingga diperoleh efek estetis. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrument membentuk suatu harmoni (Hermintoyo, 2014 : 1).

Soedjiman (dalam Hermintoyo, 2014 : 1) mengemukakan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian, karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya, kemudian Budidharma (dalam Hermintoyo, 2014 : 1) menjelaskan “meskipun sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang, tetapi seharusnya memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang dalam lagu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah rangkaian kata-kata dalam sebuah nyanyian yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan pengarang.

Lirik seperti halnya puisi sebagai karya kreatif dapat dilihat dalam tiga hal yaitu (1) sebagai ekspresi penyair / sosok pribadi pengarangnya ; (2) sebagai dunia dalam kata ; (3) sebagai penciptaan kembali atau refleksi kenyataan ; (4) sebagai sesuatu yang

dikehendaki untuk atau yang mampu mencapai tujuan tertentu dalam diri audiens (Sayuti, 2002 :23).

Telah banyak pendapat mengenai kesamaan puisi dan lirik lagu, diantaranya Pradopo mengemukakan.

“teks lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi. Waluyo menyebutkan bahwa puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Yang dimaksud dengan unsur fisik adalah unsur bahasa yang digunakannya. Secara fisik puisi / lirik tidak ada tanpa bahasa, sedangkan yang dimaksud dengan unsur batin adalah pikiran atau perasaan yang diungkapkan penyair / pengarang. Kedua unsur itu saling terkait dan terintegrasi membangun sebuah puisi atau lirik secara fungsional” (2014 : 13).

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa lirik lagu dan puisi merupakan hal yang sama dengan unsur yang sama pula. Puisi dan musik bisa dikatakan satu kesatuan, seperti pendapat Carlyr (dalam Pradopo 1993 :6) mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestrasi bunyi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Dunton (dalam Pradopo 1993 : 6) berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Bahasanya penuh perasaan dan berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturut-turut secara teratur). Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang

merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. (Pradopo 1993 : 3). Wordsworth (dalam Pradopo 1993 :6) menyampaikan gagasannya bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Puisi juga mengikuti perkembangan zaman. Puisi berubah dan berkembang seiring perjalanan waktu, tetapi ada satu hal yang tetap tinggal dalam puisi. Puisi itu menyatakan sesuatu secara tidak langsung yaitu mengatakan suatu hal dan berarti yang lain (Riffatere dalam Pradopo 1993 : 12),

Lagu atau nyanyian yang biasa dianggap sebagai karya seni dan sering kali hanya diperhatikan dari sisi musik maupun kualitas suara penyanyinya, sebenarnya juga merupakan sebuah karya sastra. Lagu yang sebagai karya sastra tentunya memiliki arti yang dipandang dari sisi sastra. Kusrianti et al. (2004 : 227) mendefinisikan lagu sebagai berikut “lagu merupakan sebuah wacana yang puitis, bahasanya singkat, dan nada iramanya.” Berdasarkan medianya Kusrianti juga menggolongkan lagu sebagai wacana lisan sedangkan teks / lirik lagu sebagai wacana tertulis.

Lirik lagu dibuat dengan kata-kata dan merupakan bagian sangat penting dalam sebuah lagu. Pernyataan ini dinyatakan oleh Hermintoyo (2013 : 1) yang mengatakan “bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrument membentuk suatu harmoni”. Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat sekali bahwa lirik lagu merupakan bagian yang sangat penting dari sudut pandang sastrawan. Lirik yang memiliki peran penting dalam sebuah lagu ini tentunya tidak dilihat secara asal, namun melalui sebuah proses yang dijalani oleh sang penggubah

lagu. Hermintoyo (2013 : 3) “beberapa lirik lagu dibuat oleh pengarang (penyair) dengan perenungan-perenungan dan perburuan kata-kata yang kreatif”.

Namun lirik lagu bukanlah suatu genre yang atau jenis sastra yang berdiri sendiri. Hermintoyo menyatakan “lirik lagu hakikatnya adalah puisi”. Hal ini sebenarnya dapat dengan mudah dipahami karena memang lirik lagu yang puitis tanpa musiknya pasti akan terlihat seperti puisi. Pernyataan bahwa lirik lagu adalah puisi tidak hanya dinyatakan oleh Hermintoyo. Seemi (dalam Hermintoyo 2013 : 3) sebelumnya sudah mengatakan “lirik lagu adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi”. Dengan menggunakan pernyataan para ahli yang menyatakan bahwa lirik lagu merupakan puisi, maka tentunya teori yang digunakan untuk menganalisis lirik sama dengan teori untuk menganalisis puisi.

2.1.5 Struktural Puisi Terhadap Analisis Lirik Lagu

Struktur adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang diantara unsurnya menjadi timbal balik saling menentukan (Pradopo, 1987 : 118). Sajak merupakan sebuah struktur dalam karya. Analisis struktural adalah analisis yang melihat bahwa unsur-unsur sajak itu saling berhubungan secara erat saling menentukan artinya, yaitu bahwa sebuah unsur tidak mempunyai makna dengan sendirinya atau terlepas dari unsur-unsur lainnya. Tujuan analisis struktural yang dikemukakan oleh Teeuw (1988 : 135) yaitu untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel, dan mendalam mungkin. Keterkaitan semua unsur dan aspek karya yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Dari beberapa pendapat dapat diambil

kesimpulan bahwa untuk memperoleh makna puisi secara utuh diperlukan adanya keterkaitan unsur-unsur dalam puisi.

Pradopo (1987 : 3) mengatakan bahwa puisi terbentuk dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan, oleh karena itu puisi perlu dikaji secara struktural terlebih dahulu agar orang dapat mengetahui bahwa puisi merupakan karya setetis yang bermakna.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Roselie Diella Panggabean (2018) yang berasal dari universitas Diponegoro dengan judul penelitian “Imaji Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu Album Shandera (*Chandelier*) Milik Band Back Number” yang dalam analisisnya disebutkan bahwa ada 10 lirik lagu album *Shandera (Chandelier)* milik band Back Number, ditemukan 56 imaji. Imaji penglihatan adalah imaji yang paling banyak ditemukan yaitu yaitu sekitar 29 data. Dan selebihnya imaji pendengaran 13 data, imaji perabaan 10 data, imaji pencecapan 2 data, dan terakhir imaji penciuman 2 data.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Nuristanadin (2018) yang berasal dari Universitas Diponegoro dengan judul penelitian “Gaya Bahasa dan Imaji dalam Lirik Lagu Pada Album Euaru Karya Yanagi Nagi” yang dalam analisisnya disebutkan bahwa terdapat lima gaya Bahasa dalam tiga lagu pada album Euaru. Kelima gaya bahasa tersebut adalah metafora, simile, personifikasi,

hiperbola, dan repetisi. Kemudian, dalam ketiga lagu yang diteliti ditemukan empat imaji yaitu, imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, dan imaji penciuman.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti imaji yang terdapat dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada objek material penelitian yang digunakan penulis yaitu lagu Jepang. Adapun perbedaan dari segi hasil yaitu, pada penelitian ini penulis tidak menemukan data yang menggunakan imaji penciuman dan pencecapan.

2.3 Kerangka Pikir Pikir

